

Kisah 8 Anak Domba





KKN DESA SUKA BUMI KOTA BANGUN DARAT

“KISAH 8 ANAK DOMBA”



Penulis:

Ahmad Ryandy Syahrillah, A. AL-Faris Malikusysyarqiy, Melati
Sukmaning Dewi, Mutmainnah, Annisa Rahmalia, Siti Syariah Davi
Mareta, Laela Anggraini, Hilya Laili Fitri





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya, sehingga kita dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan chapterbook ini.

Chapterbook ini disusun sebagai dokumentasi kegiatan KKN yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dalam upaya mengabdikan diri kepada masyarakat. KKN merupakan salah satu wujud nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, di mana mereka dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah sekaligus belajar dari pengalaman langsung di lapangan.

Kami menyadari bahwa chapterbook ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga chapterbook ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang membaca dan memanfaatkannya.

Samarinda, 09 September 2024

Tim Penulis





KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Chapter I A Rare Memories	Vi
Chapter II Titik Bukan Akhir	Viii
Chapter III Kenangan	Xii
Chapter IV Mengawali perjumpaan untuk merajut kisah 40 hari kedepan	Xvii
Chapter V Dari Rasa Takut Menjadi Kenangan Indah yang Tak Terlupakan.....	Xxii
Chapter VI ada kisah di sukabumi.....	Xxvii
Chapter VII pengalaman itu, aku ingin mengenangnya untuk waktu yang lama.....	1
Chapter VIII Hujan di hari akhir.....	3





CHAPTER I
A Rare Memories

“MAY WE LAST LONG AND NOT FORGET EACH OTHER”





AHMAD RYANDY S. (Kota Bangun Darat – Desa Suka Bumi)

A Rare Memories

One day a group of students set out for a village in the area of Kota Bangun Darat to serve the community in one of the villages in the area. The village is called suka bumi village. The things they do there are helping the community build gates, attending religious events, helping with TPA activities, helping slaughter chickens, filled in material on fardhu kifayah, filled in graphic design training material, helped prepare for the 17th of August event, played volleyball every afternoon, helped make a promotional video for the village waterfall, and many more.

This group consists of 8 members, 2 men and 6 women. every morning the women always make breakfast for us to eat together. When making breakfast they divide the tasks, some peel onions, some cook eggs, some choose songs, some prepare chili sauce. Sometimes there are obstacles that occur, such as running out of gas, a stove that does not want to work, or drinking water runs out. If these obstacles occur, then we men are the ones who must be able to overcome them.

After breakfast we went straight to activities in the village until the evening. Our last activity was teaching TPA at one of the mosques in the village. Sometimes we attended invitations from

residents after teaching TPA for a meal. After finishing all the activities we returned to our post to discuss all the activities carried out that day and conduct evaluations. Sometimes we stayed up late at night and didn't even sleep when conducting evaluations but that was the funniest part. There we met new friends, and I was very happy to meet them, this is a rare event and will become ***a rare memories.***

Maybe this is the only story from me, oh yes one thing from me that I want to convey to all my friends that I know. MAY WE LAST LONG AND NOT FORGET EACH OTHER. I was just joking about me forgetting everything there quickly. And that's all thank you everyone, success for all of us in this world and in the hereafter.



CHAPTER II

TTIK INI BUKAN AKHIR

“Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

A. AL-Faris M. (Kota Bangun Darat – Desa Suka Bumi)

TTIK INI BUKAN AKHIR

Assalamualaikum Wr. Wb

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya A. Al-Faris Malikusysyariqiy, biasa dipanggil Faris, saya berasal dari Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. tepatnya di Tassokkoe. Saya merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara.

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya berangkat tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. (wikipedia)

Singkat cerita, tibalah waktu pengumuman informasi KKN. Terkait dengan waktu pelaksanaan, lokasi, dan kelompok. Kelompok kami beranggotakan 8 orang dari jurusan yang berbeda-beda. dengan lokasi yaitu, Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pelaksanaanya pada tanggal Juli - Agustus.

Akhirnya bertepatan pada tanggal Juli 2024, kami pun tiba di Desa. hari pertama sampai hari ketujuh, kami hanya berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang penting didesa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan dimasyarakat. saya sangat senang karena sangat disambut baik oleh masyarakat disana.

Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai Petani Sawit dan Buruh. Tapi paling banyak mendominasi adalah petani Sawit. Mayoritas Masyarakat desa ini juga beragama Islam dan Kristen. Masyarakat disini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat. Program Kerja kami meliputi Keagamaan, Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok saya selama kurang lebih sebulan di Desa Suka Bumi ini sungguh sangat

berkesan. Mulai dari silaturahmi masyarakat hingga pengalaman saya pribadi dalam melakukan pengabdian masyarakat .

Saya pribadi mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru



CHAPTER III KENANGAN

Kami membuat program kerja disekolah yaitu phbs salah satunya mengisi materi yang dibawa lela, kami mencantumkan poster kebersihan didinding-dinding sekolah, main game , senam , cek kuku , kasih hadiah.



Melati Sukmaning D. (Kota Bangun Darat – Desa Suka Bumi)

KENANGAN

Saat waktu kkn tiba saya langsung mencari informasi tentang “dimana saya mengabdikan dan siapa saja yang sekelompok dengan saya” dan akhirnya saya mengabdikan di kota suka bumi dan kami berjumlah 8 orang (6 perempuan 2 laki) dan saya dimasukkan digroup wa. didalam wa pun kami langsung membuat panitia dan tugas nya. Kebetulan saya kebagian didevisi humas dengan muthmainnah, yang mana tugas kami salah satunya mencari nomor kepala desa, alhasil kami membagi tugas. Alhamdulillah kami mendapatkan nomor sekretaris desa dari kating unmul yang pernah kkn di desa suka bumi Dan akhirnya kami mengecek beliau tentang dimana, bagaimana kami tinggal ? Apakah gratis apa bayar fasilitas nya ad apa saja dan apakah tempat tinggal kami jauh dari kantor desa dll singkat cerita beberapa teman kelompok mensurvey ke lapangan tentang hal tersebut dan melihat langsung keadaannya baik dari segi tepat jualan warga nya dll. setelah teman kami pulang survey keesokan harinya kami bertemu dikafe kami membahas apa saja yang mereka lihat dan dikasih tau kepala desa, kami pun juga membahas biaya kendaraan pulang pergi, dimana catering, apa saja yang dibeli, apa saja yang dibawa, membuat spanduk, nametag lebih membahas persiapan saat disana dan belum berangkat dll. keesokan harinya kami bertemu dengan dosen penanggung jawab kkn di desa kami lalu kami dinasehati, diberikan penjelasan singkat tentang program

kerja ap saja dll . keesokan hari nya beberapa kelompok kami mengikuti upacara dan pelepasan knn .

Keesokan hari nya kami angkut barang dikos kami dan barang-barang kami bawa naik pik up dan 2 orang naik dipik up dan sebagian yang lain naik motor.

Setelah kami sampai kami disambut baik oleh yang punya mes tersebut dan ternyata yang punya ibu dari karyawan dikantor desa suka bumi yaitu ibu lina . kami datang rumah nya sudah bersih jadi kami tinggal istirahat dan simpun simpun barang, dirumah itu ada 3 kamar, 1 untuk cwe 1 untuk cwo dan satu untuk barang singkat cerita kami dapat fasilitas lengkap tetapi tv nya tidak nyala .

Keesokan hari nya kami ke kantor desa tetapi kepala desa nya tidak ada dan sekretaris nya pun juga tidak ada tetapi ada camat dn karyawan dikantor desa tetapi 2 teman kami pergi ke kecamatan tetapi mereka berapa menit kemudian datang . langsung saja kami disana disruh perkenalan nama jelaskan program kerja. Didesa itu ternyata ada 3 kampus . ada uinsi, unmul dan unikarta . dan ternyata uinsi baru pertama kali knn disana semua warga terutama ketua rt pun binggung kami dari mana? Singkat cerita kami pun kembali ke mess lalu malam nya kami keliling mencari ketua rt sampe berhari hari kami disambut hangat oleh ketua rt. Kenapa berhari hari karena beliau rata-rata pada kerja hanya bisa malam hari. Dan ternyata didesa kami ada wisata air terjun. Didesa kami juga ada uinsi tapi beda kecamatan tetapi tidak terlalu jauh sambil kepala desa dan sekretaris pulang kami sempat binggung mau ngapain tetapi kami disambut hangat oleh warga kami disana menanam sawit . kebetulan 2 kampus tersebut belum datang dan beberapa hari kedepan bapak sekretaris dan bapak kepala desa datang kami perkenalan dan menjelaskan

program tersebut dan kami punya banyak program kerja tapi kami mengajukan itu lama sekali alhasil program kerja kami diacc 3. Program kerja kami ada desain grafis, menjelaskan materi fardhu kifayah, lomba festival muharom (lomba lomba) ada lomba mewarnai, ngaji, adzan. Tetapi sebelum bapak seketaris dan bapak kepala desa datang kami mengajari ade ade ngaji dimushola dan kami juga mengikuti ibu-ibu pengajian tiap jumat kebetulan disitu saya cacar jadi saya malu dan harus tertutup biar tidak nular saya pun tiap malam selalu demam kami berkenalan lebih dalam tentang warga kenapa bisa dinamakan suka bumi sebelum bapak kepala desa ini dll singkat cerita teman kami dari 2 kampus tersebut datang kami pun berkenalan dan menjelaskan program kerja kami tetapi 2 kampus itu belum kerjakan program kerja sedangkan kami mempersiapkan hal itu dikit demi dikit tetapi kampus lain berusaha cepat untuk bisa jalankan program kerja seimbang tetapi mereka masih bersilaturahmi dengan warga sampe minta tolong kami untuk menemani nya dan mereka pun bersilaturahmi ga berhari hari. Singkat cerita kami lebih akrab dengan warga sampe kami disuruh makan dirumah nya setiap saat kalo air mati kami numpang kalo mau pulang dari rumah warga selalu bawa makanan sayur. Kami disana juga mengadakan posyandu lansia dan anak-anak . kami disana juga gotong royong buat pagar, kami disana juga membuat program kerja disekolah yaitu , kami selalu ke air terjun kami juga mancing makan buah durian dengan bapak ibu kepala desa dan sebagian kampus unikarta , kami setiap ada tmn kampus lain dtang kami selalu ajak ke air terjun kami membuat video bareng ketua rt warga dll . kami diajak naik ke gerobak angkut barang disitu kami habis buat video kami diajak ketua gereja pak kadus naik krena beliau mau angkut kayu dan kami naik dn ditaraktir bapak seketaris kami tidak sampe lomba agustusan seperti tmn kampus yang lain tapi kami sempat bantu-bantu gotong royong pasang unbul-unbul bendera makan-makan ma warga.

Kami sempat merasakan hadir dan mengikuti lomba meski sedikit, disana saya kaget dengan keadaan disana sangat mahal jalannya pun kurang bagus kalo hujan disana warga nya baik banget kami selalu didatangi bocil-bocil dimes kami bahkan kami dipanggil kakak kkn. Baru kali itu saya merasakan tinggal didesa, kami selalu ke pasar malam bareng teman kampus lain kami selalu dicampur dengan kurangnya akur dengan teman kel kampus lain tapi warga bapak kepala desa dan bapak sekretaris suka kami karena kami yang akrab dengan warga dll

Disana saya kena tawon saat ambil uang disana tidak ada bank tempat mall jika belanja besar kami harus ke kota bangun atau ke tenggarong, kami sempat ke tenggarong antar proposal saya pun pernah dikunjungi teman saya untuk ambil saya karena sakit dan saya dibawa pulang dan berobat disamarinda dan saya balik bawa motor disini saya kaget banget dengan suasana serba kurang lengkap dan mahal.

Kami pun membuat plang sampah terurai buat kenangan, dibantu oleh warga dan sebagian kampus lain dan kebetulan kemaren kami pun ngisi materi dengan teman kel kami menghemat dana karna kami tdk banyak uang lagi proses buat proposal tapi msh blm cair dan kami pun minta bantuan warga dan ngajukan proposal, kami disana masak-masak, makan-makan cerita, nonton bareng dll tapi disaat detik-detik pulang kompor kami rusak dan tv kami nyala beberapa waktu kedepan kami dibelikan kompor dan kami makan dirumah ketua rt. Kebetulan proker kami lambat kami kerjakan karena bapak kepala desa dan bapak sekretaris sedang keluar kota 1 minggu dan kami pun bingung gimana tapi alhamdulillah terlaksanakan dengan tepat waktu.

Tetapi program kerja festival muharom kami colab dengan ibu-ibu pengajian jadi kami mendapatkan bantuan dana dalam segi

konsumsi, dstu kami jalan sehat . kami disana pun juga mengumpulkan dana untuk korban kebakaran sd .

Kami sempat mati air dan kami ditawarkan warga terutama yang punya kos untuk mandi dirumah nya. Kami pun membuat plakat untuk buat kenang-kenangan.

Kami membuat program kerja disekolah yaitu phbs salah satu nya mengisi materi yang dibawa lela, kami mencantumkan poster kebersihan didinding-dinding sekolah, main game , senam , cek kuku , kasih hadiah.



CHAPTER IV

Mengawali perjumpaan untuk merajut kisah 40 hari kedepan

“ada sosok bapak yang begitu ceria walaupun sudah lanjut usia banyak masukan dan juga pelajaran yang beliau utarakan, beliau merupakan orang tua dari pak yanto”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Mutmainnah (Kota Bangun Darat – Desa Suka Bumi)

**Mengawali perjumpaan untuk merajut kisah 40 hari
kedepan**

Assalamualaikum wr.wb

Hallo teman-teman perkenalkan saya Mutmainnah Mahasiswa dari fakultas Fuad prodi Ilmu Al Qur'an dan tafsir semester enam, tak terasa waktu begitu cepat berlalu rasa-rasanya baru saja menjadi mahasiswa baru dan sekarang sudah memasuki fase menjadi mahasiswa akhir yang di tandai dengan KKN (kuliah kerja nyata). Di KKN ini saya dan teman-teman di tempatkan di Desa Suka Bumi kecamatan Kota Bangun Darat, desa yang belum pernah saya kunjungi dan ketahui lokasinya. rasa penasaran terus menghantui pikiran saya kira-kira seperti apa yah desanya apakah jaringannya bagus? Apakah airnya lancar? Apakah warganya akan menerima dengan baik? Apakah KKN saya akan berkesan dan banyak lagi pertanyaan yang muncul.

Hari demi hari berlalu Sampai akhirnya hari yang ditunggu datang, dimana kita menapakkan kaki di tempat yang tidak kami tau bahkan menjadi Mahasiswa UINSI yang pertama kali kkn di desa tersebut. Tepat pada hari senin pukul satu lewat kami tiba di posko yang berlokasi di RT 04 kegiatan kami diawali dengan merapikan barang-barang dan beristirahat. dilanjut keesokan paginya saya mengajak anak yang tinggal tepat di samping posko

untuk belajar bersama diantaranya ada salom, noah dan juga claudia mereka sangat antusias ingin belajar. meskipun memiliki keyakinan berbeda dengan kami tapi kami menghargai dan tidak membedakan bahkan saya sendiri merasa senang bisa melihat raut senyum mungil mereka, setelah selesai mengajar saya dan teman-teman bersiap menuju kantor desa untuk bersilaturahmi dengan staff desa alhamdulillah kami diterima dengan baik dan diberikan beberapa arahan dan juga informasi terkait desa. Setelah dari kantor desa kami bergeser ke puskesmas kemudian kami melanjutkan kegiatan silaturahmi ke RT namun beberapa rumah yang kami datangi ternyata bapaknya sedang tidak dirumah, dikarenakan cuaca pada saat itu panas akhirnya kami mampir untuk membeli segelas es untuk diminum dan kembali ke posko beristirahat sejenak, dilanjut sore hari kami berjalan mengelilingi desa untuk bertemu ketua rt dengan modal bertanya kepada warga sampai pada akhirnya kami mendatangi ketua RT delapan di dampingi adik cantik claudia dan akhirnya kami bertemu dengan pak yanto alhamdulillah kami di sambut dengan sangat baik bahkan disuguhkan minuman dan juga kue sembari berbincang saya merasa sangat senang karena di samping saya ada sosok bapak yang begitu ceria walaupun sudah lanjut usia banyak masukan dan juga pelajaran yang beliau utarakan, beliau merupakan orang tua dari pak yanto, setelah lama berbincang waktu sudah mulai gelap dan kami pamit kembali ke posko untuk bersiap melaksanakan sholat. Sehabis sholat kami kembali melanjutkan pertemuan dengan bapak rt tiga yakni bapak satirin setiba di rumah, beliau menyambut kami dengan baik begitu pula dengan istri beliau ibu tun yang terlihat cerian dan senang. kami banyak berbincang dan bertukar cerita bersama beliau, bercerita dengan beliau serasa tidak ada habisnya banyak sekali hal yang beliau sampaikan tentu akan menjadi masukan juga buat kami untuk mengabdikan kedepannya.

Itulah sedikit awal perjumpaan kami dengan warga akan tetapi tidak sedikit dari mereka bingung akan kedatangan kami dikarenakan kami menggunakan alma yang berbeda dari kkn sebelumnya karena kami merupakan mahasiswa uinsi yang pertama kalinya mengabdikan di desa tersebut. Senang sekali rasanya di sambut dengan baik oleh warga desa suka bumi warganya sangat ramah dan baik sehingga ini menjadi perjumpaan awal yang sangat berkesan.



CHAPTER V
**Dari Rasa Takut Menjadi Kenangan Indah yang Tak
Terlupakan**

“kami makan di pinggir jalan, seru banget! Bahkan, pernah juga ditaraktir es campur setelah nonton lomba dangdutan, wkwkwk.”



Annisa Rahmalia (Kota Bangun Darat – Desa Suka Bumi)

Dari Rasa Takut Menjadi Kenangan Indah yang Tak Terlupakan



. Annyeong, yeorobun! Perkenalkan aku Annisa Rahmalia biasa di panggil Nisa. Aku lahir di Amuntai, 15 September 2003. tinggal di Karang Asam. Aku mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah program studi Komunikasi Penyiaran Islam semester 7.

Annyeong, yeorobun! aku Nisa akan bercerita tentang pengalamanku selama menjalani KKN. Jujur awalnya ak merasa takut. Takut dapat lokasi yang jauh banget, dan takut kalau-kalau aku nggak bisa akrab atau berbaur dengan teman-teman kelompokku. Saat pengumuman lokasi KKN, aku membuka website sambil deg-degan. Webnya terus-terusan error karena banyak yang akses, jadi rasa takutku makin bertambah, wkwkwk. Tiba-tiba ketika aku masih menunggu di halaman web yang nggak mau terbuka, aku dapat chat WA dari teman kelompok KKN. Awalnya, aku berpikir, “Yahh, taunya dari orang lain... padahal

pengen lihat sendiri dari web.” Tapi setelah dipikir-pikir lagi, malah bagus dikasih tau dari pada nunggu lama-lama di web yang error. Lokasi KKN-ku ternyata di Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun Darat. Aku langsung buka google maps buat lihat di mana Desa itu berada, karena aku baru pertama kali dengar nama desanya. Jaraknya ternyata sekitar dua jam dari Samarinda. Aku pun bergumam, “wah, pas banget! Nggak terlaluh jauh, tapi nggak dekat juga.”

Selain lokasi, di web itu juga tercantum nama-nama anggota kelompokku: Laela dari prodi PGMI, Hilya dari Ekonomi Syariah, Davi dari Ekonomi Syariah, Ahmad dari PAI, Melati dari PBA, Mutmainnah dari IAT, dan Faris dari KPI. Aku langsung mikir, “ih, bisa nggak ya aku akrab sama mereka?” karena kami berasal dari prodi dan fakultas yang berbeda, bahkan di kampus pun nggak saling kenal. Jadinya, aku makin overthinking.

Namun, setelah beberapa kali pertemuan sebelum berangkat, ternyata teman-temanku baik-baik semua. Walaupun pada pertemuan pertama masih terasa canggung, aku ingat banget saat kami ngumpul di kopi kenangan. Semua malu-malu, terutama aku wkwkwkw. Pada pertemuan kedua saat belanja perlengkapan KKN, suasana mulai mencair meskipun masih ada sedikit rasa canggung, hehehe.

Pada hari keberangkatan, kami ngumpul di tempat barang-barang akan dimuat ke pick-up. Di situ, aku, Hilya, Muti, dan Davi sempat sarapan nasi padang. Setelah semua anggota kelompok lengkap, kami pun berangkat, diawali dengan doa bersama.

Perjalanan sekitar dua setengah jam akhirnya membawa kami ke Desa Suka Bumi. Alhamdulillah, posko kami sudah bersih saat kami tiba. Masya Allah, baik banget yang punya rumah karena sudah menyiapkan segalanya. Kami langsung menata barang-barang dan beristirahat. Malamnya, suasana makin akrab saat kami masak dan makan malam bersama.

Hari-hari berlalu dengan penuh suka cita. Kami mempersiapkan tiga program kerja: pelatihan desain grafis, festival Muharam, dan pelatihan fardhu kifayah. Ada banyak drama selama persiapan proker, mulai dari dana yang tidak banyak, masak konsumsi sendiri hingga adu argumen, wkwkwk.

Kalau ditanya momen paling berkesan? Wah, banyak banget! Salah satu yang paling ku ingat adalah saat aku jadi MC. Itu pengalaman pertama jadi MC, dan asli, aku gugup banget! Tapi Alhamdulillah, acara berjalan lancar walau ada beberapa kesalahn aku sebagai MC, hehehe.

Selain itu, momen berkesan lainnya adalah dengan masyarakat. Alhamdulillah, mereka baik-baik semua dan menerima kami dengan hangat. Ada ibu Ijah yang sering memberi kami bahan-bahan makanan, terutama pete wkwkwk, bahkan sering tanya “ udah makan belum, ndok? Kalau belum, sini makan di rumah” setiap kali ibu Ijah kirim chat begitu, kami langsung gas ke rumah ibu Ijah, hehehe.

Ada juga ibu Tun, yang sering kasih sayur untuk dimasak. Pernah juga kami di ajak bakar-bakar di rumah ibu, dan saat kami mau mancing, ibu dan bapak bantu kami menyiapkan alat-alat

pancing. Oh, dan pak Acok, yang entah berapa kilo jengkol pak Acok kasih ke kami, banyak banget pokoknya, wkwkwk.

Bapak dan ibu kades pun baik sekali. Setiap Rabu dan Sabtu kami senam bersama ibu kades. Pernah juga kami di ajak mancing di Sedulang, meski Cuma dapat dua ekor ikan kecil setelah kurang lebih tiga jam, wkwkwk. Setelah itu, kami ditraktir durian, kami makan di pinggir jalan, seru banget! Bahkan, pernah juga ditraktir es campur setelah nonton lomba dangdutan, wkwkwk.

Momen lain yang seru adalah saat kami keliling Desa naik viar bersama pak Acok, ustad Agus, dan pak Yudi. Selesai keliling kami ditraktir bakso oleh pak sekdes, rezeki anak KKN, wkwkwk. Di Desa Suka Bumi, ada tiga universitas yang kkn: UINSI, UNIKARTA, dan UNMUL. Kami pernah makan-makan bareng dan saling membantu program kerja masing-masing.

Kenangan dengan tema-teman kelompok? Wah, banyak banget! Mulai dari begadang bareng, curhat, nonton film, sampai makan mie di wajan buatan chef Alex alias Amad tengah malam, wkwkw. Kadang, kami juga begadang menemani Hilya buat laporan atau hanya sekedar main UNO bareng. Setiap malam penuh dengan canda tawa.

Makanan selama KKN? Beuh, enak-enak! Laela alias 'mama' sang ahli di dapur, dengan masakan-masan yang the best! Terus ada Muti alias Mutmainnah, si alarm subuh yang selalu bangunin kami, wkwkwk. Davi, sang bundahara yang ahli mengurus uang, dia juga teman aku jajan basreng wkwk, ada Hilya yang selalu aku pinjam alat make up nya, hehehe. Dia juga suka traktir kami Es krim.

Ada juga Melati, yan kelakuannya ada aja wkwkw, apalagi kalau sudah adu mulut sama amad, itu kocak banget. Terus si Amad, yang terlihat cool, ternyata orangnya seru juga, kata-kata andalanya “aneh-aneh” dengan nada khasnya. Dan tentu saja, ada faris, sang ketua yang suka nyanyi teriak-teriak entah apa gendre-nya, aku juga nggak tau, wkwkwk.

Tak terasa, hari-hari kami di Desa Suka Bumi akhirnya harus berakhir. Semua momen yang kami alami selama KKN, dari canda tawa hingga kerja keras bersama, meninggalkan jejak mendalam di hati kami. Masyarakat yang begitu ramah, teman-teman kelompok yang sudah seperti keluarga dan segala suka duka yang kami lalui bersama, menjadi kenangan yang takkan pernah terlupakan.

Saat hari perpisahan tiba, rasanya campur aduk. Di satu sisi, senang bisa kembali ke kehidupan biasanya sebelumn KKN, tapi di sisi lain, berat rasanya meninggalkan desa ini. Kami sudah terbiasa dengan rutinitas di sini, dengan senyum-senyum hangat dari warga, sapaan “kakak KKN” dari anak-anak, hingga kelakar-kelakar kecil di posko setiap malam.

Dan di tengah perjalanan pulang, aku bersyukur, mungkin awalnya aku merasa takut, tapi kini aku tahu, semua rasa takut itu telah berubah menjadi pengalaman indah yang akan selalu aku ingat. Sebenarnya masih banyak lagi momen yang berkesan, tapi karena aku nggak pintar menata tulisan, jadi segini aja ya, aku ceritanya. Soalnya ini aja nggak jelas aku nulis apa, hehehe.



CHAPTER VI
ADA KISAH DI SUKABUMI

“dan terasa menyenangkan ketika dikerjakan bersama sama”



SITI SYARIAH DAVI M. (Kota Bangun Darat – Desa Suka Bumi)

ADA KISAH DI SUKABUMI

Seperti kata pepatah, "Di desa ada ilmu". Kalimat ini begitu terasa selama menjalani KKN di Desa Suka Bumi. Pengalaman yang tak terlupakan telah menorehkan jejak indah dalam hidup.

Cerita ini dimulai dari tugas kuliah kami yang mengharuskan mahasiswa nya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa Suka Bumi. Desa Sukabumi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kota Bangun Darat Kabupaten Kutai kertanegara. Desa ini memiliki penduduk sebanyak 1351 jiwa dan 96% masyarakatnya beragama muslim. Di desa Sukabumi juga memiliki banyak potensial diantaranya adalah perkebunan sawit dan air terjun suka alam. Desa ini juga merupakan desa yang aktif dalam kegiatan sosial. Setiap minggunya pasti selalu ada kegiatan gotong royong, pengajian, senam bersama dll.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, kami disambut dengan baik oleh masyarakatnya. Masyarakatnya

sangat ramah dan saling toleransi dan memiliki moderasi beragama yang kuat. Sering kali kami diundang untuk makan bersama di rumah warga, membantu kami kesusahan air bahkan pernah diajak memancing ikan di desa sebelah wkwk.

Banyak pelajaran yang bisa kami ambil di desa ini, mulai dari cara mereka saling mentoleransi, silaturahmi yang terjaga dan masih banyak lagi. satu dari lainnya yaitu menanam bibit sawit yang mengharuskan kami semua mencangkul baik laki laki maupun perempuan, itu adalah kali pertama saya mencangkul dan terasa menyenangkan ketika dikerjakan bersama sama. Selanjutnya mengajar anak anak TPA di masjid Baitul Ilmi, mengajar bimbel di posko, serta kegiatan posbindu yang memberikan saya sedikit ilmu terkait kesehatan.

Desa Suka Bumi merupakan desa yang mayoritas warganya memeluk agama islam, oleh sebab itu ada beberapa kebiasaan atau ciri khas unik warga Desa dalam memperingati hari-hari besar Islam setiap tahunnya, salah satunya adalah dalam memperingati Tahun baru Hijriyah atau tahun baru Islam, yang mana biasanya warga desa melaksanakan pawai keliling desa di pagi hari dan dilanjut dengan pengajian. Pawai ini merupakan iring-iringan sekelompok orang yang dilakukan dengan berkeliling desa menggunakan baju muslim sambil melantunkan pujian shalawat, selain untuk menyambut tahun baru islam kegiatan pawai ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan warga desa yang bertujuan untuk mepererat tali silaturahmi

sesama umat muslim yang ada di Desa Suka Bumi. Selain pawai dan pengajian kami juga mengadakan Festival Muharram yang mana didalamnya terdapat lomba keagamaan untuk anak tingkat PAUD - Sekolah Dasar dengan tujuan menggali potensi anak desa dalam bidang keagamaan untuk membentuk generasi yang unggul. Saat itu, anak-anak desa sangat antusias dalam mengikuti lomba, walaupun belum mahir akan tetapi mereka mempunyai semangat yang tinggi.

Selama 40 Hari mengabdikan di masyarakat Desa Suka Bumi bahwasanya Kebersamaan, kekompakan, komunikasi, rukun dan sabar adalah sebagian dari kunci agar kami bisa menyelesaikan KKN ini dengan baik tanpa meninggalkan masalah. Saya pun bersyukur karena di kelilingi teman-teman KKN yang sangat baik ini seperti keluarga dengan saling menghargai, mendengarkan pendapat satu sama lain, saling membantu, saling memberikan perhatian.

Terima kasih Desa Suka Bumi beserta masyarakat yang berada di dalamnya terutama anak-anak disana, yang telah menerima kami dengan baik selama 40 hari dan memberikan kesan yang tak terlupakan. Disana, kami belajar dan menuai banyak pengalaman. Terima kasih pula kepada rekan-rekan kelompok untuk semua yang telah dilalui bersama-sama, menjadikan tempat posko sebagai tempat suka duka hingga menjadikan masa KKN sebagai cerita yang bersejarah. Sampai bertemu di waktu yang akan datang atau ketidak sengajaan selanjutnya.



CHAPTER VII
PENGALAMAN ITU, AKU INGIN MENGENANGNYA
UNTUK WAKTU YANG LAMA

“mendapat teman yang tidak pemilih soal makanan itu juga termasuk keberuntungan kan??”





LAELA ANGGRAINI (Kota Bangun Darat – Desa Suka Bumi)

PENGALAMAN ITU, AKU INGIN MENGENANGNYA UNTUK WAKTU YANG LAMA

Pada akhirnya, hidup ini hanya tentang bertemu lalu berpisah. Seseorang saling dipertemukan untuk sama sama belajar, berbagi kisah dan pengalaman, lalu kemudian setelah masa itu selesai, semua akan kembali pada kehidupan masing-masing. Tanpa sadar, pengalaman itu menjadi sebuah kenangan yang dengan mengingatnya saja dapat membuat tersenyum.

KKN membuat saya dan teman-teman tinggal satu atap. Sehingga menjadikan 8 orang yang awalnya asing dan tidak saling mengenal menjadi seperti saudara yang saling mendukung dalam segala kegiatan positif. Kisah di mulai saat siang hari pada minggu terakhir bulan Juni. Memasuki Desa Suka Bumi dengan perasaan yang hanya masing-masing dari kami yang bisa menjelaskan. Pastinya, dengan di mulainya KKN di Desa Suka Bumi, kami memiliki kewajiban agar melaksanakannya dengan memberikan usaha terbaik yang kami punya untuk mengabdikan diri pada desa.

Bagi saya, KKN ini pasti akan sangat menyenangkan. Satu hal yang membuat saya sangat bersemangat adalah bahwa kami akan tinggal di desa wisata. Yaaaaa, Desa Suka Bumi adalah desa yang di dalamnya terdapat air terjun. Walaupun sedikit mulai di tumbuh rumput liar karena dampak pandemi, suasana di air terjun tetap terasa tenang dan nyaman.

Tinggal bersama teman-teman di posko. Hidup bersama mereka tidak ada rasa keberatan sama sekali. Hanya dengan melakukan hal sederhana di posko seperti mengobrol atau menonton film bersama dari malam hingga subuh, membahas proker atau bercerita bagaimana kegiatan sehari-hari dengan warga. Bagi saya, memasak untuk mereka juga menjadi hal yang menyenangkan, mendapat teman yang tidak pemilih soal makanan itu juga termasuk keberuntungan kan?? Dan masih banyak hal lagi yang harus di syukuri karna teman-teman KKN adalah mereka.

Namun waktu akan terus berjalan, Pada akhirnya waktu kami untuk KKN di Desa Suka Bumi sudah usai, rasanya baru saja kemarin kami berkeliling desa untuk menyapa warga dan mengenalkan diri ternyata tak lama harus segera berpamitan. Dengan berat hati kami mulai menata kembali barang-barang kami untuk bersiap pulang ke rumah masing-masing. Bahkan untuk menangis saja rasanya sulit karna senyaman itu kami tinggal disana.

Setelah merasakan bagaimana rasanya tinggal di desa yang memang benar-benar baru pertama kalinya, Desa Suka Bumi memberikan saya dan teman-teman pengalaman yang berharga. Sangat disayangkan waktu kami untuk tinggal disana hanya sebentar, berat rasanya meninggalkan desa yang sudah kami rasa nyaman berada di sana. Selama tinggal disana kami tidak merasakan kekurangan apapun, apa yang diberikan warga desa kepada kami sudah sangat cukup. Saya sangat bersyukur karna KKN saya adalh di desa Suka Bumi dan teman-teman KKN saya adalah kalian semuanya. Akhirnya hanya ucapan terima kasih yang bisa terus saya sampaikan atas apa yang saya dapat dari Desa suka Bumi dan teman-teman KKN semuanya. Terima kasih atas semua pengalaman berharganya. Pengalaman itu, saya ingin mengenangnya untuk watu yang lama.



CHAPTER VIII
HUJAN DI AKHIR HARI

“rumah kedua”



HILYA LAILI FITRI (Kota Bangun Darat – Desa Suka Bumi)

HUJAN DI AKHIR HARI

KKN di Desa Suka Bumi menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup saya. Awalnya, saya merasa cemas, membayangkan bagaimana saya akan beradaptasi di desa yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya. Namun, semua kekhawatiran itu sirna begitu saya tiba di sana. Sejak hari pertama, Desa Suka Bumi menyambut kami dengan kehangatan yang luar biasa. Udara segar dan sejuk. Tapi, yang paling membuat saya senang adalah teman-teman kelompok KKN saya. Mereka bukan hanya sekadar teman satu tim, tapi juga sahabat yang selalu bisa diajak bercanda, diskusi serius, dan berbagi cerita walaupun terkadang ada beberapa masalah yang rumit untuk diselesaikan tetapi karena kami menganut asas lihat saja kedepan dan tidak berlarut – larut dalam masalah.

Kami melewati hari-hari penuh tawa, bahkan di tengah-tengah tugas yang menantang. Tidak hanya teman-teman, warga desa juga meninggalkan kesan mendalam di hati saya. Mereka memiliki jiwa toleransi yang begitu tinggi. Tidak ada perbedaan yang membuat jarak antara kami, meskipun latar belakang dan budaya kami berbeda. Kami diterima dengan tangan terbuka, seolah-olah kami adalah bagian dari keluarga besar mereka.

Saya ingat momen ketika kami membantu dalam sebuah acara desa. Warga dari berbagai latar belakang bahu-membahu, tanpa memandang perbedaan agama atau suku. Kami merasa menjadi bagian dari mereka, merasakan semangat gotong royong yang begitu kuat. Pengalaman ini membuka mata saya bahwa di tengah perbedaan, persatuan dan rasa kebersamaan masih bisa terjaga dengan baik.

Setiap hari di Desa Suka Bumi adalah pelajaran berharga. Saya belajar tentang pentingnya saling menghargai, tentang arti kebersamaan, dan tentang bagaimana hidup berdampingan dalam keberagaman. Semua ini membuat saya semakin mencintai KKN, bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai perjalanan hidup yang penuh makna. Akhirnya, saat waktu perpisahan tiba, saya merasa berat untuk meninggalkan desa ini. Rasanya seperti meninggalkan rumah kedua. Desa Suka Bumi dan semua kenangan yang saya dapatkan di sana akan selalu tersimpan rapi di hati. Saya sangat bersyukur telah mendapatkan kesempatan untuk belajar dan tumbuh bersama warga desa dan teman-teman KKN yang luar biasa.

“INI BUKAN PERPISAHAN HANYA JEDA”